

Hubungan Antara Kecerdasan Emosional dengan Hasil Belajar Sosiologi Kelas XI di SMAN 1 Ciruas

¹Nur Khulaiyah Putri Efendi, ²Septi Kuntari

¹Pendidikan Sosiologi, Universitas Sultan Ageng Tirtayasa, Kota Serang

²Pendidikan Sosiologi, Universitas Sultan Ageng Tirtayasa, Kota Serang

E-mail: ¹2290230065@untirta.ac.id, ²septikuntari@untirta.ac.id

ABSTRAK

Penelitian ini membahas permasalahan bahwa meskipun faktor non-kognitif, kecerdasan emosional, secara signifikan memengaruhi keberhasilan akademik, spesifiknya dengan hasil belajar sosiologi pada siswa sekolah menengah atas diabaikan. Tujuan utama penelitian ini adalah untuk menganalisis signifikansi hubungan kecerdasan emosional dan hasil belajar sosiologi pada siswa kelas 11 di SMAN 1 Ciruas. Dengan menggunakan metode kuantitatif korelasional, penelitian ini melibatkan 120 siswa dari tiga kelas yang dipilih secara acak (XI IPS 3, XI IPS 4, dan XI IPS 6). Data dikumpulkan menggunakan kuesioner kecerdasan emosional, divalidasi dengan 15 butir berdasarkan teori Goleman, dan nilai ujian harian siswa dalam mata pelajaran sosiologi. Karena distribusi data tidak normal, korelasi Spearman Rank digunakan untuk pengujian hipotesis. Hasil menunjukkan adanya korelasi positif dan signifikan, meskipun lemah, ($\rho = 0,238$, $p = 0,009$) antara kecerdasan emosional dan hasil belajar sosiologi. Hal ini menunjukkan bahwa kecerdasan emosional yang lebih tinggi, termasuk kesadaran diri, pengaturan diri, motivasi, empati, dan keterampilan sosial, berkontribusi pada peningkatan hasil belajar dalam sosiologi, menekankan pentingnya aspek emosional dalam proses akademik.

Kata kunci : *Kecerdasan Emosional, Hasil Belajar Sosiologi, SMAN 1 Ciruas*

ABSTRACT

This study addresses the issue that while non-cognitive factors, particularly emotional intelligence, significantly influence academic success, their specific relationship with sociology learning outcomes in high school students is often overlooked. The main objective of this research is to analyze the significance of the relationship between emotional intelligence and sociology learning outcomes among 11th-grade students at SMAN 1 Ciruas. Using a quantitative correlational method, the study involved 120 students from three randomly selected classes (XI IPS 3, XI IPS 4, and XI IPS 6). Data were collected using an emotional intelligence questionnaire, validated with 15 items based on Goleman's theory, and the students' daily test scores in sociology. Due to the non-normal distribution of the data, Spearman Rank correlation was used for hypothesis testing. The results show a positive and significant, albeit weak, correlation ($\rho = 0.238$, $p = 0.009$) between emotional intelligence and sociology learning outcomes. This indicates that higher emotional intelligence, including self-awareness, self-regulation, motivation, empathy, and social skills, contributes to improved learning outcomes in sociology, highlighting the importance of emotional aspects in the academic process.

Keyword : *Emotional Intelligence, Sociology Learning Outcomes, SMAN 1 Ciruas*

1. PENDAHULUAN

Pengembangan kualitas sumber daya manusia sangat bergantung pada peran sentral pendidikan, yang mencakup pengembangan pengetahuan, kompetensi, dan karakter. Efektivitas sistem pendidikan umumnya dievaluasi berdasarkan prestasi akademik siswa. Prestasi akademik sering dianggap sebagai tolak ukur utama untuk menilai keberhasilan proses pembelajaran. Namun, kondisi nyata dilapangan menunjukkan bahwa hasil belajar siswa tidak sepenuhnya ditentukan oleh aspek kognitif. Ada dimensi lain yang sering diabaikan, yaitu faktor nonkognitif, yang sebenarnya berkontribusi secara signifikan terhadap kesuksesan akademik.

Di antara berbagai faktor non-kognitif, kecerdasan emosional semakin banyak dipelajari sebagai aspek yang krusial. Kecerdasan emosional didefinisikan sebagai kemampuan seseorang untuk mengenali, memahami, mengendalikan, dan mengekspresikan emosi secara tepat, baik dalam diri sendiri maupun dalam interaksi dengan orang lain (Evy Kumala Ristiyani, 2017 dalam Arafa et al., 2022). Dalam lingkungan pendidikan, siswa dengan kecerdasan emosional yang tinggi umumnya menunjukkan kemampuan yang lebih baik dalam menghadapi tekanan akademik, mudah beradaptasi dengan lingkungan sosial di sekolah, dan memiliki motivasi internal untuk terus berusaha meskipun dihadapkan pada tantangan. Kemampuan-kemampuan ini bergantung pada keterampilan intelektual tetapi juga memerlukan ketahanan mental dan pengendalian diri

Signifikansi kecerdasan emosional dalam kaitannya dengan prestasi akademik juga telah didukung secara empiris oleh berbagai studi sebelumnya. Sebuah studi yang diteliti oleh arafa, mursalim, dan ihsan (2022) pada siswa kelas 5 di SD Negeri 26 Kota Sorong menunjukkan bahwa kecerdasan emosional berperan sebesar 49,3% terhadap

prestasi akademik. Temuan ini memperkuat kesimpulan bahwa tingkat kecerdasan emosional yang lebih tinggi berbanding lurus dengan prestasi akademik yang lebih baik. Dukungan serupa juga datang dari penelitian Lukman Pardede dan Dewi Pardede (2021) di SMA Negeri Sipahutar, Tapanuli Utara, yang mengkaji hubungan antara kecerdasan emosional dan hasil belajar dalam pendidikan kewarganegaraan (PKN). Menggunakan metode kuantitatif korelasi deskriptif pada 90 siswa, penelitian ini menghasilkan koefisien korelasi product moment r hitung sebesar (0,537), yang melebihi r tabel (0,195). Hasil uji t , yang menunjukkan t hitung 6,304 > t tabel 1,660, semakin mengonfirmasi hubungan yang signifikan antara kedua variabel tersebut pada tahun ajaran 2019/2020

Meskipun studi-studi sebelumnya secara konsisten menunjukkan korelasi positif antara kecerdasan emosional dan prestasi akademik, sebagian besar masih berfokus pada mata pelajaran umum seperti Pendidikan Kewarganegaraan atau prestasi akademik secara keseluruhan, serta dilakukan di lokasi yang berbeda. Penelitian ini memiliki perbedaan dengan menitikberatkan pada hubungan kecerdasan emosional dengan hasil belajar mata pelajaran Sosiologi, yang hingga kini masih jarang diteliti, khususnya di lokasi penelitian yang dituju.

Fenomena yang sering ditemui di sekolah memperlihatkan bahwa siswa dengan kecerdasan intelektual tinggi tidak selalu mencapai prestasi akademik yang optimal. Tidak jarang ditemukan siswa yang secara kognitif unggul namun kesulitan mengelola tekanan psikologis, yang pada akhirnya memengaruhi prestasi belajar mereka. Di sisi lain, terdapat juga banyak contoh siswa dengan kemampuan intelektual rata-rata yang berhasil mencapai hasil belajar memuaskan berkat ketekunan, kemampuan mengelola emosi dan sikap optimis terhadap proses belajar. Kondisi ini semakin memperkuat bahwa kecerdasan emosional merupakan unsur krusial yang menentukan kesuksesan akademik. Pentingnya aspek ini semakin relevan di jenjang pendidikan menengah, khususnya SMA, dimana siswa berada dalam fase perkembangan remaja yang dipenuhi dengan dinamika emosional, proses

penemuan jati diri, dan beban akademik yang semakin berat.

Berdasarkan deskripsi di atas, penelitian tentang hubungan antara kecerdasan emosional dengan hasil belajar sosiologi siswa SMA merupakan suatu keharusan. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi yang signifikan bagi dunia pendidikan, khususnya dalam mengembangkan strategi pembelajaran yang lebih komprehensif. Pendekatan ini tidak lagi berfokus secara eksklusif pada pengembangan kemampuan kognitif, tetapi juga memberikan perhatian serius terhadap pertumbuhan kecerdasan emosional siswa. Pada akhirnya, melalui pendekatan yang seimbang ini, lembaga pendidikan diharapkan dapat menghasilkan lulusan yang tidak hanya cerdas secara akademis, tetapi juga matang secara emosional, mampu bekerja sama, dan tangguh dalam menghadapi berbagai tantangan di masa depan.

2. LANDASAN TEORI

Konsep Kecerdasan Emosional

Kecerdasan emosional (*emotional intelligence*) merujuk pada kemampuan individu untuk mengenali, memahami, dan mengelola emosi yang muncul dalam diri sendiri dan orang lain secara positif. Menurut Goleman (1996), kecerdasan emosional merupakan dasar yang mencakup kesadaran diri, pengendalian diri, motivasi, empati, dan keterampilan sosial. Aspek-aspek ini saling melengkapi dan saling memperkuat untuk memungkinkan seseorang memahami dan mengelola emosi secara efektif, baik dalam diri sendiri maupun dalam interaksi dengan orang lain. Di bidang pendidikan, kecerdasan emosional memainkan peran krusial dalam prestasi akademik siswa. Kemampuan mengenali perasaan, mengelola stres, mempertahankan motivasi belajar, dan membangun hubungan sosial yang sehat dapat menciptakan kondisi yang mendukung pembelajaran optimal. Berdasarkan hal tersebut, teori Goleman dipilih sebagai landasan konseptual dalam penelitian ini untuk menganalisis

hubungan antara tingkat kecerdasan emosional siswa dan prestasi belajar mereka.

Hasil Belajar

Hasil belajar adalah kemampuan, keterampilan, atau pengetahuan yang diperoleh siswa setelah mengikuti proses pembelajaran. Hasil belajar menunjukkan sejauh mana peserta didik mampu memahami materi, menyelesaikan tugas, serta mencapai tujuan pembelajaran (Sudjana 1995). Dalam konteks pendidikan, hasil belajar didefinisikan sebagai pencapaian yang diperoleh siswa berupa penguasaan kompetensi, pengembangan keterampilan, dan penguasaan pengetahuan setelah mengikuti serangkaian kegiatan belajar.

Sementara itu, menurut Anderson & Krathwohl (2001), hasil belajar terbagi menjadi tiga ranah yaitu kognitif yang berkaitan dengan kemampuan berpikir, afektif yang mencakup dimensi sikap, lalu yang terakhir psikomotorik yang berkaitan dengan keterampilan fisik. Dalam studi ini, hasil belajar diukur melalui nilai ulangan harian siswa, yang mewakili ranah kognitif. Pendekatan pengukuran ini sejalan dengan teori Anderson, yang menekankan bahwa pencapaian akademik tidak hanya terbatas pada hafalan semata, tetapi juga mencakup kemampuan untuk mengingat, memahami, menerapkan, menganalisis, mengevaluasi, dan menciptakan (Anderson and Krathwohl 2001). Sementara itu, perspektif Sudjana (1995) memperkuat validitas nilai ulangan harian sebagai indikator praktis untuk menilai hasil belajar siswa secara kuantitatif. Kolaborasi kedua perspektif teoritis ini memberikan landasan komprehensif, baik secara konseptual maupun praktis, untuk memahami konstruksi hasil belajar.

Karakteristik Siswa

Karakter adalah kumpulan nilai, sifat, dan perilaku yang membimbing

individu dalam bertindak (Lickona, 2022). Pendidikan karakter di sekolah bertujuan membentuk siswa menjadi pribadi yang jujur, bertanggung jawab, disiplin, dan menghargai orang lain. Karakter dapat dipahami sebagai kumpulan nilai, sifat, dan pola perilaku yang berfungsi sebagai pedoman bagi individu dalam mengambil tindakan (Lickona, 2022). Dalam lingkungan pendidikan formal, pendidikan karakter berperan dalam membentuk siswa menjadi individu yang memiliki integritas, sikap tanggung jawab, disiplin, serta kemampuan untuk menghormati orang lain.

Penerapan pendidikan karakter dapat diintegrasikan melalui proses pembelajaran di kelas, kegiatan ekstrakurikuler, dan interaksi sosial sehari-hari di lingkungan sekolah. Siswa yang memiliki karakter yang baik umumnya menunjukkan profil pembelajaran yang positif, seperti motivasi, disiplin, dan sikap optimis terhadap pembelajaran, yang pada akhirnya berkontribusi pada peningkatan prestasi akademik.

3. METODOLOGI

Penelitian ini dikembangkan dengan menerapkan metode kuantitatif melalui pendekatan korelasional. Pemilihan metodologi ini didasarkan pada tujuan penelitian yaitu untuk mengidentifikasi hubungan antara kecerdasan emosional dan hasil belajar sosiologi siswa, tanpa memberikan intervensi atau perlakuan khusus kepada subjek penelitian. Menurut Sugiyono (2023), penelitian kuantitatif adalah pendekatan yang didasarkan pada filsafat pengukuran sebagai alat pengumpulan data. Analisis data dalam pendekatan ini dilakukan secara kuantitatif atau statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah dirumuskan sebelumnya.

Dalam penelitian ini, yang menjadi populasi adalah seluruh siswa kelas XI

program IPS di SMAN 1 Ciruas tahun ajaran 2025/2026, yang berjumlah 240 siswa dan terbagi ke dalam 6 kelas XI IPS. Populasi ini dipilih karena mata pelajaran Sosiologi hanya diajarkan pada program IPS, sehingga relevan dengan fokus penelitian yang mengkaji hubungan antara kecerdasan emosional dengan hasil belajar sosiologi. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah cluster sampling (kelompok sampel). Enam kelas XI IPS dijadikan sebagai cluster, kemudian dilakukan pemilihan secara acak menggunakan undian. Berdasarkan hasil undian, diperoleh tiga kelas terpilih yaitu kelas XI IPS 3, 4, dan 6. Sehingga, total sampel dalam penelitian ini berjumlah 120 siswa.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini melibatkan 120 responden yang berasal dari kelas XI IPS di SMAN 1 Ciruas. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah cluster random sampling, dimana unit sampelnya bukan individu tetapi perkelas. Dari 6 kelas XI IPS, tiga kelas terpilih secara acak menggunakan metode undian, sehingga setiap kelas memiliki peluang yang sama untuk dipilih.

Hasil Uji Instrumen Penelitian

Uji validitas dilakukan menggunakan Microsoft Excel dengan teknik korelasi Product Moment Pearson. Metode ini membandingkan nilai r hitung dari setiap item pertanyaan dengan nilai r tabel pada tingkat signifikansi 5%. Dengan 30 siswa yang mengikuti uji coba, nilai r tabel adalah 0,361. Sebuah item dinyatakan valid apabila r hitung $>$ 0,361 dan tidak valid apabila r hitung $<$ 0,361. Berdasarkan hasil perhitungan terhadap 25 item pernyataan, diperoleh 15 item valid dan 10 item tidak valid. Butir yang tidak valid kemudian dibuang dan tidak digunakan dalam pengambilan data penelitian utama.

Uji reliabilitas dilakukan menggunakan Microsoft Excel dengan teknik Cronbach's Alpha. Instrumen dinyatakan reliabel apabila nilai alpha > 0,70.

Tabel 1. Hasil Uji Reliabilitas

Varia bel	Item Valid	Cronb ach's Alpha	Kriteria	Keput usan
Kecer dasan Emos ional (X)	15	1> 0,70	Sangat Reliabel	Relia bel

Berdasarkan hasil perhitungan Cronbach's Alpha, instrumen penelitian memiliki nilai alpha di atas 0,70 yaitu 1, sehingga dapat disimpulkan bahwa seluruh item yang digunakan mempunyai konsistensi internal yang tinggi dan layak digunakan untuk pengukuran variabel penelitian.

Hasil Uji Asumsi Statistik

Hasil Uji Normalitas Kolmogorov-Smirnov

Tabel 2. Hasil Uji Normalitas

Variabel	N	Sig.	Kesimpulan
X	120	0,010	Tidak Normal
Y	120	0,000	Tidak Normal

Berdasarkan tabel di atas, kedua variabel memiliki nilai signifikansi kurang dari 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa distribusi data tidak

normal. Oleh karena itu, analisis dilanjutkan dengan korelasi non-parametrik menggunakan Spearman Rank.

Hasil Uji Hipotesis

Karena data tidak berdistribusi normal, uji hipotesis dilakukan menggunakan Spearman Rank Correlation.

Tabel 3. Hasil Uji Korelasi Spearman

Variab el	rho	Sig.	N	Keterang an
X → Y	0,23 8	0,00 9	12 0	P < 0,05

Hasil Korelasi menunjukkan bahwa nilai korelasi yaitu 0,238 termasuk kategori lemah, lalu nilai signifikansi yaitu $0,009 < 0,05$ yang artinya memiliki hubungan dengan demikian, terdapat hubungan positif yang signifikan tetapi lemah antara kecerdasan emosional dan hasil belajar sosiologi siswa kelas XI IPS di SMAN 1 Ciruas.

Temuan ini menunjukkan bahwa siswa yang mampu mengenali dan memahami kondisi emosinya sendiri cenderung lebih siap menghadapi proses pembelajaran. Mereka biasanya lebih tenang ketika menghadapi penilaian, mampu memusatkan perhatian dalam kelas, serta memiliki kemampuan untuk mempertahankan motivasi belajar. Kondisi emosional yang stabil ini memberikan dukungan terhadap pencapaian akademik, meskipun pengaruhnya tidak sepenuhnya dominan.

Temuan ini konsisten dengan kajian teoritis dari Goleman (1996) yang menyatakan bahwa kecerdasan emosional terdiri dari lima komponen: kesadaran diri, pengendalian diri, motivasi, empati, dan keterampilan sosial. Dalam konteks pembelajaran, kelima komponen tersebut berperan

penting. Misalnya, siswa yang memiliki motivasi intrinsik tinggi biasanya lebih tekun menyelesaikan tugas, sedangkan siswa yang mampu mengelola stres akan lebih cepat pulih ketika mengalami kegagalan akademik. Hal-hal ini secara keseluruhan dapat memengaruhi nilai raport atau capaian belajar mereka.

Sejalan dengan itu, teori Anderson (2001) mengenai dimensi hasil belajar menunjukkan bahwa ranah kognitif terwujud melalui kemampuan memahami, menganalisis, hingga mengevaluasi informasi. Proses kognitif ini tidak terjadi secara optimal tanpa dukungan kondisi emosional yang baik. Ketika siswa mampu mengendalikan kecemasannya, fokus mereka dalam memahami materi akan lebih terjaga, sehingga kemampuan kognitifnya dapat digunakan secara maksimal. Secara keseluruhan, penelitian ini memperlihatkan bahwa kecerdasan emosional memberikan pengaruh yang nyata meskipun lemah terhadap hasil belajar. Hal ini menegaskan bahwa aspek emosional tidak dapat dipisahkan dari proses akademik, dan perlu mendapat perhatian dalam strategi pembelajaran di sekolah.

5. KESIMPULAN

Berdasarkan temuan penelitian mengenai hubungan antara kecerdasan emosional dan hasil belajar Sosiologi pada siswa kelas XI SMAN 1 Ciruas, dapat disimpulkan bahwa kecerdasan emosional siswa tergolong baik. Hal ini diukur menggunakan instrumen yang telah terbukti validitas dan reliabilitasnya, terdiri 15 item yang memenuhi kriteria kelayakan akademik. Sementara itu, hasil belajar diukur melalui nilai ulangan harian siswa.

Analisis statistik menggunakan korelasi Spearman menunjukkan adanya hubungan positif yang signifikan antara kecerdasan emosional dan hasil belajar sosiologi. Temuan ini menunjukkan

bahwa peningkatan kecerdasan emosional yang tercermin dari kemampuan mengenali emosi diri, mengelola stres, memotivasi diri sendiri, dan membina hubungan sosial yang sehat, hal tersebut berbanding lurus dengan perbaikan hasil belajar. Dengan kata lain, siswa dengan kecerdasan emosional yang lebih tinggi cenderung mencapai hasil belajar yang lebih baik dalam sosiologi. Dengan demikian, dapat dipastikan bahwa kecerdasan emosional, memberikan kontribusi yang signifikan terhadap hasil belajar khususnya dalam konteks pembelajaran sosiologi di tingkat sekolah menengah atas.

6. UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis menyampaikan rasa terima kasih yang sebesar-besarnya kepada ibu Septi Kuntari, selaku dosen partner yang telah memberikan bimbingan, arahan, serta motivasi selama proses pelaksanaan penelitian ini. Ucapan terima kasih juga penulis sampaikan kepada pihak SMAN 1 Ciruas yang telah memberikan izin sehingga penelitian ini dapat dilaksanakan dengan baik. Selain itu, penulis juga mengucapkan terima kasih kepada guru serta siswa kelas XI yang telah berpartisipasi sebagai responden dalam penelitian ini. Apresiasi yang setinggi-tingginya juga penulis sampaikan kepada dosen pengampu mata kuliah Penulisan dan Publikasi Karya atas ilmu, arahan, dan bimbingan yang diberikan selama proses pembelajaran. Terakhir, penulis mengucapkan terima kasih kepada orang tua, teman-teman, serta semua pihak yang telah memberikan dukungan, bantuan, dan doa sehingga penelitian ini dapat terselesaikan dengan baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Anderson, L. W., and D. R. Krathwohl. 2001. *A Taxonomy for Learning, Teaching, and Assessing: A Revision of Bloom's Taxonomy of Educational Objectives*.

- Longman.
- Angraini, T. P., Abbas, N., Oroh, F. A., & Pauweni, K. A. (2022). Pengaruh kecerdasan emosional dan motivasi belajar terhadap hasil belajar matematika siswa. *Jambura Journal of Mathematics Education*, 3(1), 1-9.
- Anisah, A. S., Katmajaya, S. S., Hakam, K. A., Syaodih, E., & Zakiyyah, W. L. (2021). Pengaruh kecerdasan emosional terhadap sikap sosial pada siswa sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan UNIGA*, 15(1), 434-443.
- Anwar, A. F., Suryani, Y., & Malik, A. (2023). Pengaruh Kecerdasan Emosional Terhadap Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam. *Al-Hasanah: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 8(1), 142-154.
- Arafa, Siti, Mursalin Mursalin, and Ihsan Ihsan. 2022. "Pengaruh Kecerdasan Emosional Terhadap Prestasi Belajar Siswa SD Negeri 26 Kota Sorong." *Jurnal Papeda: Jurnal Publikasi Pendidikan Dasar* 4(1):47-54. doi:10.36232/jurnalpendidikandasar.v4i1.2061.
- Azis, A. (2021). Pengaruh Kecerdasan Emosional Terhadap Prestasi Belajar Matematika Siswa SMP Negeri 1 Kapontori. *Square: Journal of Mathematics and Mathematics Education*, 3(2), 81-97.
- Chintya, R., & Sit, M. (2024). Analisis Teori Daniel Goleman dalam Perkembangan Kecerdasan Emosi Anak Usia Dini: Analysis of Daniel Goleman's Theory in the Development of Emotional Intelligence in Early Childhood. *Absorbent Mind*, 4(1), 159-168.
- Goleman, D. 1996. *Kecerdasan Emosional*. Gramedia Pustaka Utama.
- Handayani, D., & Septhiani, S. (2021). Pengaruh kecerdasan emosional aspek kesadaran diri terhadap prestasi belajar Matematika. *Jurnal Cendekia*, 5(2), 1352-1358.
- i Fitriani, L. (2022). Pengaruh Kecerdasan Emosional Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa. *Journal of Math Tadris*, 2(2), 125-140.
- Kurnia, H., & Wahono, J. (2021). Pengaruh Kecerdasan Emosional Terhadap Prestasi Belajar Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan Siswa SMA Negeri 5 Yogyakarta. *Academy of Education Journal*, 12(1), 82-97.
- Lickona, T. 2022. *Mendidik Untuk Membentuk Karakter*. Bumi Aksara.
- Minuchin. 2003. "Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional." 4(1):147-73.
- Mustakim, M., & Nuralan, S. (2020). Hubungan Antara Kecerdasan Emosional Dengan Hasil Belajar Ipa Siswa Kelas V Sdn 1 Tambun. *Nusantara: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 1(1), 6-9.
- Pardede, Lukman, and Dewi Lestari Pardede. 2021. "HUBUNGAN KECERDASAN EMOSIONAL DENGAN HASIL BELAJAR PKn SISWA SMA NEGERI SIPAHUTAR TAPANULI UTARA." *Jurnal Darma Agung* 29(2):11. doi:10.46930/ojsuda.v29i2.929.
- Ridwan, Taufik. 2021. "PRESTASI BELAJAR SISWA KELAS XI SMK MA ' ARIF CICALENGKA , Taufik Ridwan Institut Agama Islam Bunga Bangsa Cirebon Jawa Barat , Indonesia Diterima : Abstrak Direvisi : Disetujui : Hubungan Antara Kecerdasan Emosional Dengan Prestasi Matriks : Jurnal Belaj." *Matriks Jurnal Sosial Dan Sains* 2(2):82-89.
- Saputra, R., & Barikah, A. (2021). Hubungan antara kecerdasan emosional dan kecerdasan spiritual dengan prestasi belajar pendidikan jasmani. *Riyadhoh: Jurnal Pendidikan Olahraga*, 4(1), 60-68.
- Sari, D. F. (2022). Pengaruh Kecerdasan Spiritual Dan Kecerdasan Emosional Terhadap Prestasi Akademik Mahasiswa Stie Yadika Bangil. *Journal of Innovation Research and Knowledge*, 2(1), 145-154.
- Sudjana, N. 1995. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. PT Remaja Rosdakarya.
- Sugiyono, Prof. Dr. 2023. "Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D." *ALFABETA*, Cv.
- Zuliani, S., Aini, Q., & Lailiyah, N. (2023). Pengaruh Kecerdasan Emosional Terhadap Prestasi Belajar PAI Siswa

SMP di Jombang. *ILJ: Islamic Learning Journal*, 1(1), 191-205.

